BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Isu akan dihidupkannya kembali jalur kereta api Bandung – Ciwidey memiliki keuntungan tersendiri bagi sektor pariwisata disepanjang jalur tersebut. Dukungan infrastruktur yang masih ada walaupun tidak laik pakai dan bentang alam yang indah mendukung potensi tersebut. Sedikit informasi yang membahas tentang sejarah dan keistimewaan jalur Bandung – Ciwidey. Hal tersebut didukung pula dengan RUTR Kabupaten Bandung Tahun 2009 tentang pengembangan sektor pariwisata untuk kawasan Soreang dan Ciwidey.

Sementara itu program PT.KAI bekerjasama dengan Kementerian Budaya dan Pariwisata serta Departemen Perhubungan dan didukung oleh Pemerinta Daerah setempat untuk menjadikan daerah Soreang-Ciwidey sebagai salah satu daya tarik wisata yang berbasiskan pendidikan, hiburan dan perekonomian dengan memanfaatkan semua aset PT.KAI sepanjang jalur Soreang – Ciwidey.

PT.KAI telah mencanangkan program pelayanan dan edukasi terkait pengenalan, pembangkitan minat dan kecintaan terhadap kereta api dengan membuat unit-unit program pengelolaan aset yang memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dengan cara mendirikan museum kereta api. Contohnya adalah pembangunan museum kereta api di daerah Ambarawa Jawa Tengah, museum kereta api Sawah Lunto daerah Sumatera Barat dan museum transportasi Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta.

Jumlah komunitas pencinta dan pemerhati kereta api juga menjadi salah satu media promosi yang baik untuk mengenalkan tentang seluk – beluk

perkeretaapian di Indonesia, saat ini terdapat lebih dari 2000 anggota komunitas yang terdaftar secara resmi dan lebih dari 5000 anggota komunitas pencinta kereta api yang tidak terdaftar untuk didalam negeri. Sebagai informasi, salah satu agenda kegiatan komunitas ini adalah mereka coba untuk melakukan napak tilas jalur-jalur kereta baik yang masih aktif maupun jalur-jalur yang sudah tidak aktif lagi. Dengan kegiatan tersebut komunitas tersebut mencoba untuk merasakan pengalaman bagaimana perkembangan perkereta apian pada saat itu.

Untuk mewadahi hal tersebut diatas diperlukan sebuah fasilitas yang dapat merepresentasikan semua aktivitas dan kegiatan diatas yang berkaitan langsung dengan aset-aset PT.KAI , daya tarik pariwisata, serta memiliki nilai edukasi yang tinggi terhadap jalur Soreang-Ciwidey, karena pada dasarnya Jalur tersebut juga memiliki keterkaitan sejarah dengan Bandung Lautan Api yang digagas oleh Jenderal Sudirman pada masa agresi militer Belanda I (Pertama).

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penyusunan tugas akhir ini adalah merancang proyek Museum Kereta Api Bandung yang berlokasi di Soreang - Kabupaten Bandung. Dengan tujuan untuk memfasilitasi pengenalan seluk – beluk perkereta apian khususnya untuk daerah Kabupaten Bandung dan sekitarnya terkait dengan sejarah dan perkembangannya dengan cara memberikan informasi dan edukasi yang menarik dan atraktif bagi masyarakat. Serta untuk menjadikan daya tarik pariwisata dalam hal perkereta apian untuk daerah Kabupaten Bandung, khususnya daerah sepanjang jalur Soreang – Ciwidey.

1.3 MASALAH PERANCANGAN

Adapun permasalahan dalam perancangan yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Terkendala akses pencapaian menuju lokasi, dikarenakan infrastruktur jalan masih sangat minim. Karena lokasi berada didaerah pedalaman Kabupaten Bandung yang terhitung jauh dari batas Kabupaten dan Kota Bandung.
2. Tidak adanya sarana transportasi umum yang langsung mencapai pada lokasi perancangan museum kereta api. Hanya transportasi kereta api yang dapat mencapai lokasi perancangan.
3. Bangunan harus merepresentasikan ekspresi museum dan mampu untuk mewadahi semua aktivitas dalam museum tersebut.
4. Gubahan massa bangunan tidak bertabrakan dengan kontekstual bangunan sekitar.

1.4 PENDEKATAN

Pendekatan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

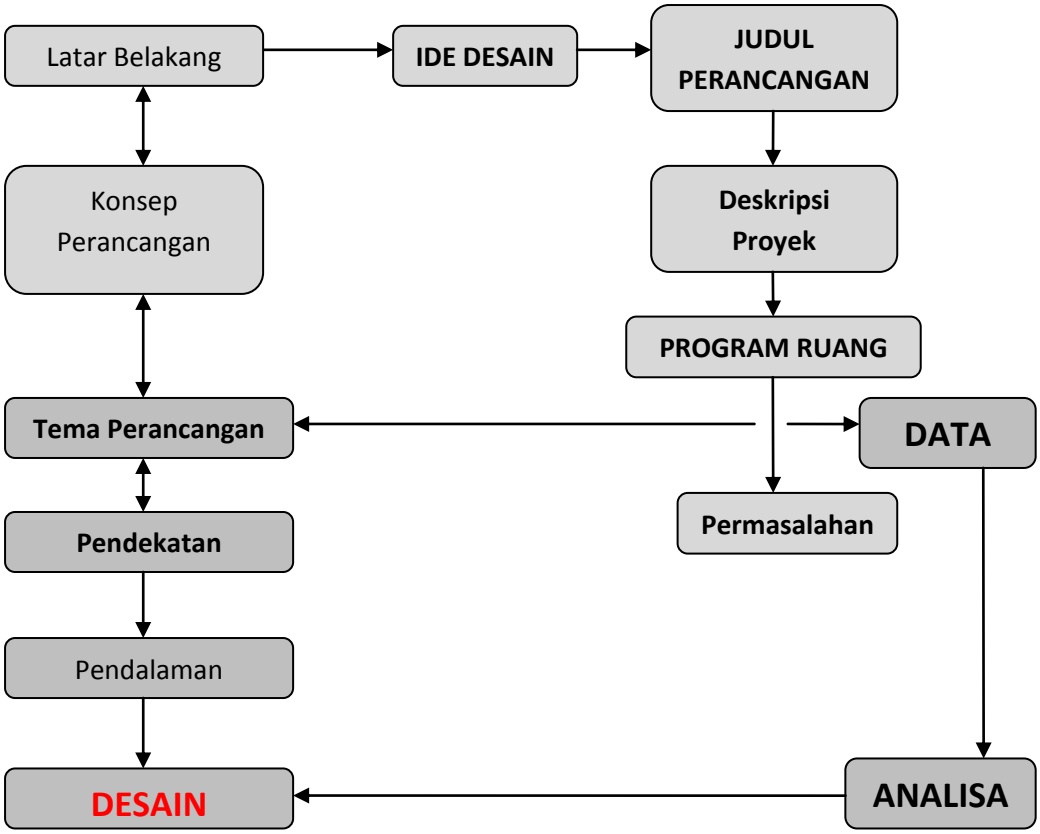
a) Studi literatur.
b) Studi banding

1.5 LINGKUP DAN BATASAN

Adapun lingkup dan batasan perancangan adalah sebatas penerapan dan pengaplikasian perancangan museum kereta api Soreang melihat dari lingkup permasalahan serta penerapan-penerapannya terhadap konsep perancangan terkait kepada :

1. Struktur bangunan yang digunakan
2. Penerapan tematik terhadap perancangan
3. Aktivitas yang terkait didalamnya
4. Penerapan utilitas dalam bangunan

1.6 KERANGKA BERPIKIR



1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Halaman Persetujuan

Sari

Prakata

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Maksud dan Tujuan

1.3 Masalah Perancangan

1.4 Pendekatan

1.5 Lingkup dan Batasan

1.6 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Laporan

BAB II DESKRIPSI PROYEK

2.1 Umum (Lokasi, Luas Lahan, Peraturan, GSB. KDB, KLB, Luas dan tinggi bangunan, Pemilik, Sumber Dana, Kelengkapan Fasilitas)

2.2 Program Kegiatan

2.3 Kebutuhan Ruang

2.4 Studi Banding Proyek Sejenis

BAB III ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian

3.2 Interpretasi Tema

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Fungsional (Oerganisasi Ruang, Permintakatan, Program Ruang, Persyaratan Teknis)

4.2 Analisis Kondisi Lingkungan (lokasi, kondisi dan potensi lahan, peraturan, bangunan sekitar, prasarana, karakter lingkungan, pemandangan, orientasi, lalu lintas, sirkulasi, dll)

4.3 Kesimpulan

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

5.2 Rencana Tapak (Pemintakatan, tata letak, gubahan massa, pencapaian, hierarki ruang, sirkulasi, parkir, utilitas, tata hijau)

5.3 Bangunan (Bentuk, Fungsi, Sirkulasi, Struktur dan Konstruksi, Bahan, Desain Interior, Utilitas, Pencegahan Bahaya Kebakaran, Pentahapan Pembangunan, Penyelesaian ruang luar/Lansekap)

BAB VI HASIL RANCANGAN

6.1 Peta Situasi

6.2 Gambar-gambar perancangan

6.3 Foto-foto maket, cetak warna ukuran SR

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA